



### PENGARUH KEBERADAAN PENGEMIS TERHADAP KENYAMANAN PENGENDARA DI KOTA MAKASSAR

Asti Ananda<sup>1</sup>, Nurwahidah<sup>2</sup>, Andi Husnul Hatimah Amin<sup>3</sup>, Nur Hikmah  
Fitriani<sup>4</sup>

Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1</sup>

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2</sup>

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>4</sup>

asti12ananda@gmail.com

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui keberadaan pengemis di kota Makassar, untuk mengetahui kenyamanan pengendara di kota Makassar, untuk mengetahui pengaruh keberadaan pengemis terhadap kenyamanan pengendara di kota Makassar. Metode penulisan yang digunakan yaitu penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah keberadaan pengemis sebagai variabel bebas dan dinotasikan X serta kenyamanan pengendara sebagai variabel terikat dan dinotasikan Y. Berdasarkan dari hasil perhitungan dan pengambilan keputusan, bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan pengemis terhadap kenyamanan pengendara di Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Keberadaan pengemis, Kenyamanan pengendara

#### ABSTRACT

*The purpose of the study was to find out the whereabouts of beggars in the city of Makassar, to find out the comfort of motorists in the city of Makassar, to find out the influence of the existence of beggars on the comfort of motorists in the city of Makassar. The writing method used is quantitative analysis research, which uses in-depth data analysis in the form of numbers. Data in this study were obtained from questionnaires that had been distributed. The variables in this study are the existence of beggars as independent variables and denoted X and the comfort of drivers as dependent variables and denoted Y. Based on the results of calculations and decision making, that variable X has a significant effect on variable Y. From the results of testing the hypothesis is proven that there is a significant influence between the existence of beggars on the comfort of motorists in the city of Makassar.*

**Keywords:** *The Existence of Beggars, Comfort of The Driver*

#### PENDAHULUAN

Maraknya pembangunan di

kota-kota besar di Indonesia dapat

memacu pertumbuhan ekonomi.

Sebagai dampaknya, kota-kota tersebut akan menjadi magnet bagi penduduk untuk berdatangan mencari pekerjaan dan bertempat tinggal, hal ini sering disebut urbanisasi. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, urbanisasi adalah suatu proses kenaikan proporsi jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan yaitu banyaknya penduduk yang pindah dari desa ke kota karena adanya penarik di kota, misalnya kesempatan kerja.

Urbanisasi yang terjadi di kota Makassar merupakan bukan hal yang baru terjadi, melainkan hal ini sudah menjadi kejadian rutin tiap tahun terjadi. Masyarakat yang melakukan urbanisasi dengan segera akan mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan (*skill*) yang dimilikinya, namun kebanyakan pekerjaan yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan pelaku urbanisasi tersebut. Pertumbuhan penduduk urbanisasi seperti yang terlihat pada tahun 2015 mengalami lonjakan pertumbuhan penduduk urbanisasi. Hal ini dikarenakan faktor-faktor keinginan hidup yang layak dari berbagai masyarakat desa menuju Kota Makassar (Sari, 2018: 56-60).

Tidak adanya kesempatan bagi mereka untuk memiliki ruang gerak mengakibatkan mereka menjadi manusia yang tidak produktif. Hasilnya mereka akan tetap berada pada garis kemiskinan, bahkan mereka lebih memilih hidup menggelandang dari meminta-meminta. Pengemis adalah sebutan bagi “Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial”, selama ini masalah sosial tersebut tidak kunjung dapat diatasi atau paling tidak dikurangi. Didalam undang-undang No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial,

“Kesejahteraan sosial adalah terbenuhnya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Maraknya pengemis yang berada dipemukiman warga, pinggir jalan, dan depan gedung mall. Banyak yang menengadahkan tangannya, menyodorkan gelas-gelas habis pakai air mineral, dan juga ada pula yang meminta-minta dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang membuat orang yang melihatnya jadi iba. Hal ini disebabkan kota Makassar merupakan tujuan urbanisasi. Oleh

sebab itulah, apabila masalah pengemis tidak mendapat penanganan, maka dampaknya akan merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat serta lingkungan sekitarnya (Soraya, 2017: 3-5).

Menurut Kementerian Sosial (Kemensos) kota Makassar, ada 95% jumlah pengemis berasal dari luar kota Makassar. Sepanjang 2017 pihak Dinas Sosial dengan Tim Reaksi Cepat (TRC) Saribattang berhasil menjangkit 1.049 orang yang mempunyai masalah sosial seperti anak jalanan, pengemis, gelandangan, pengamen, psikotik, WTS dan waria. Sementara dibandingkan tahun 2016 mencapai angka 2.000 orang. Seiring dengan bertambahnya penduduk kota semakin banyak pula kendaraan yang ada. Masyarakat membutuhkan kenyamanan pada saat berkendara. Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya.

Menurut Hartini (2015: 134) menggambarkan konsep kenyamanan bahwa kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Menurut Haryanto (2016: 96) pengemudi yang

baik tidak harus memiliki keahlian khusus. Kenyamanan berkendara adalah suatu ketenangan dalam berkendara dijalanan dapat dianalisis dari berbagai pendapat diatas bahwasanya kenyamanan dalam berkendara terpenuhinya segala sesuatu yang dibutuhkan oleh si pengendara untuk menjaga keselamatan dalam berkendara, seseorang yang berkendara membutuhkan keamanan dan kenyamanan dalam mengemudi, tidak terganggu dari berbagai gangguan dijalanan dan tidak khawatir dengan menggunakan kendaraan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pengendara yang ada di kota Makassar. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2018 : 81-82). Jadi dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang pengguna jalan.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan datanya adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis Regresi Sederhana (*simple analysis regresi*) merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*), bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y (Harlan, 2018: 5).

Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas menurut

Sugiyono (2016: 177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah *item*.

Menurut Arikunto (2016) selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kenyamanan pengendara memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya di Kota Makassar. Berdasarkan data profil Kota Makassar (2011), secara geografis terletak pada posisi 119024'17'38" Bujur Timur – 508'6'19" Lintang Selatan. Luas wilayahnya sekitar 175,77 km<sup>2</sup> atau kira-kira 0,28% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kota Makassar yang tercatat 175,77 km<sup>2</sup> memiliki 14 kecamatan. Posisi Kota Makassar terletak di bagian barat Provinsi Sulawesi Selatan.

Berkedudukan sebagai kota

metropolitan, Makassar juga terkenal sebagai kota yang padat penduduk, baik penduduk asli Makassar maupun orang yang melakukan proses perpindahan tempat dari desa ke kota atau disebut urbanisasi. Kota Makassar sekarang ini menempati peringkat kelima wilayah terbesar dan teramai di Indonesia dan pada saat ini tingkat pendapatan perkapita penduduknya semakin tinggi. Dilihat dari letak wilayahnya, Kota Makassar berpotensi sebagai daerah transit yang strategis

sehingga kota ini semakin padat dan ramai oleh kendaraan yang berlalulalang di jalanan akibat dari keramaian ini lalu lintas di Kota Makassar sangat macet. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu di beberapa jalan di Kota Makassar, terutama jalan yang sering dilewati oleh para responden, yaitu di jalan Alauddin, jl. Printris Kemerdekaan, jl. Pengayoman, Jl. Cendrawasih, jl. Ratulangi, jl. Andi Tonro, jl. Letjen Hertasning, jl. Urip Sumoharjo.

**Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Pengelompokan Gender, Pekerjaan, dan Usia Pengguna Jalan di Kota Makassar.**

Pengelompokkan Gender	Keterangan	Jumlah Responden (orang)
Gender	Laki-laki	12
	Perempuan	18
Jenis Pekerjaan	Mahasiswa	25
	Wiraswasta	3
	Penjual makanan	2
Usia	18-22	25
	23-27	5

*Sumber: olahan peneliti.*

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah responden sebanyak 30 orang, yaitu terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Jenis pekerjaan meliputi 25 orang mahasiswa, 3 orang wiraswasta, dan 2 orang penjual makanan. Berdasarkan usia responden dibagi

menjadi 2 kelompok kategori yaitu kelompok usia 23-27 yaitu sebanyak 5 orang dan jumlah responden terbanyak berada pada kisaran umur 18-22 yaitu sebanyak 25 orang.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengisian

kuesioner responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara meng-*checklist* jawaban pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan dilapangan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 *item*.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah keberadaan pengemis sebagai variabel bebas dan dinotasikan X serta kenyamanan pengendara sebagai variabel terikat dan dinotasikan Y.

### 3. Hasil Kuesioner

#### a. Keberadaan Pengemis

**Tabel 2. Persentase Hasil Kuesioner Keberadaan Pengemis**

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Pengemis mempunyai dampak negatif terutama bagi pengendara dijalan.	13,33 %	53,33 %	13,33 %	20%	0%
Pengemis membuat jalanan bertambah macet.	6,66%	36,66 %	26,66 %	26,66 %	3,33 %
Pengemis mengganggu ketentraman para pengendara	16,66 %	36,66 %	30%	13,33 %	3,33 %
Adanya pengemis membuat kota Makassar semakin bertambah macet	10%	26,66 %	36,66 %	23,33 %	3,33 %
Pengemis mengganggu keamanan dan ketertiban lalu lintas.	10%	20%	36,66 %	10%	3,33 %

*Sumber: Olahan Peneliti.*

Berdasarkan hasil tabel tersebut, pada pernyataan pertama ada 4 orang yang sangat setuju, 16 orang setuju, 4 orang ragu-ragu, 6 orang tidak setuju dan 0 orang menyatakan sangat tidak setuju bahwa pengemis mempunyai dampak negatif terhadap kenyamanan pengendara. Pada pernyataan kedua ada 2 orang

sangat setuju, 11 orang setuju, 8 orang ragu-ragu, 8 orang tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju apabila pengemis mengganggu ketentraman para pengendara. Pada pernyataan ketiga, ada 5 orang sangat setuju, 11 orang setuju, 9 orang ragu-ragu, 4 orang tidak setuju dan 1 orang menyatakan tidak setuju pengemis

mengganggu ketentraman para pengendara. Pada pernyataan keempat, ada 3 orang sangat setuju, 8 orang setuju, 11 orang ragu-ragu, 7 orang tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju adanya pengemis membuat Kota Makassar bertambah macet. Pada

pernyataan kelima, ada 3 orang sangat setuju, 6 orang setuju, 11 orang ragu-ragu, 3 orang tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju bahwa pengemis mengganggu keamanan dan ketertiban lalu lintas.

#### b. Kenyamanan Pengendara

**Tabel 3. Persentase Hasil Kuesioner Kenyamanan Pengendara**

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Adanya pengemis di jalan dapat mengganggu pengendara dan menimbulkan kemacetan	13,33 %	33,33 %	36,66 %	16,6 6 %	0%
Pengemis di jalan dapat mengganggu konsentrasi pengendara dalam berkendara	20%	46,66 %	13,33 %	13,3 3%	6,66 %
Dengan adanya pengemis, pengendara tetap merasa nyaman dan menimbulkan sikap peduli terhadap pengemis	3,33 %	16,66 %	33,33 %	40%	6,66 %
Jalan raya terasa aman dan tertib tanpa adanya pengemis	16,66 %	53,33 %	20%	0%	10%
Pengemis mengganggu kenyamanan pengendara di jalanan	13,33 %	50%	23,33 %	10%	3,33 %

*Sumber: olahan Peneliti.*

Berdasarkan hasil tabel tersebut, pada pernyataan pertama ada 4 orang yang sangat setuju, 10 orang setuju, 11 orang ragu-ragu, 5 orang tidak setuju dan 0 orang menyatakan sangat tidak setuju bahwa adanya pengemis di jalan dapat mengganggu pengendara dan

menimbulkan kemacetan. Pada kenyataan kedua ada 6 orang sangat setuju, 14 orang setuju, 4 orang ragu-ragu, 4 orang tidak setuju dan 2 orang menyatakan sangat tidak setuju pengemis di jalan dapat mengganggu konsentrasi pengendara dalam berkendara. Pada pernyataan ketiga, ada 1 orang sangat setuju, 5

orang setuju, 10 orang ragu-ragu, 12 orang tidak setuju dan 2 orang menyatakan sangat tidak setuju dengan adanya pengemis pengendara tetap merasa nyaman dan menimbulkan sikap peduli terhadap pengemis. Pada pernyataan keempat, ada 5 orang sangat setuju, 16 orang setuju, 6 orang ragu-ragu, 0 orang tidak setuju dan 3 orang menyatakan sangat tidak setuju jalan raya terasa aman dan tertib tanpa adanya pengemis. Pada pernyataan kelima, ada 4 orang sangat setuju, 15 orang setuju, 7 orang ragu-ragu, 3 orang tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju pengemis mengganggu kenyamanan pengendara di jalanan. Adapun rumus untuk menghitung persentase dari hasil kuesioner, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Responden yang Memilih}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100 \%$$

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mempermudah dalam menganalisis data. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program

SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yaitu menggunakan versi 22 yang simultan. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah keberadaan pengemis (X) berpengaruh terhadap kenyamanan pengendara di Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan pengemis terhadap kenyamanan pengendara di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan di beberapa jalanan di Kota Makassar dengan mengambil 30 sampel untuk dijadikan sebagai responden. Laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan. Jenis pekerjaan responden meliputi mahasiswa, wiraswasta dan penjual makanan dengan 10 jumlah pernyataan setiap responden.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dikaji melalui 3 tahap yaitu keberadaan pengemis, kenyamanan pengendara dan pengaruh keberadaan pengemis terhadap kenyamanan pengendara di Kota Makassar. Sehingga peneliti memperoleh 3 perbandingan:

## 1. Keberadaan pengemis

Pengemis mempunyai dampak negatif terutama bagi pengendara di jalan, pilihan sangat setuju memiliki 4 responden dengan jumlah 13,13%, pilihan setuju memiliki 16 responden dengan jumlah 53,33%, pilihan ragu-ragu memiliki 4 responden dengan jumlah 13,33%, pilihan tidak setuju memiliki 6 responden dengan jumlah 20% dan pilihan sangat tidak setuju memiliki 0 responden dengan jumlah 0%. Pengemis membuat jalanan bertambah macet, pilihan sangat setuju memiliki 2 responden dengan jumlah 6,66%, pilihan setuju memiliki 11 responden dengan jumlah 36,66%, pilihan ragu-ragu memiliki 8 responden dengan jumlah 26,66%, pilihan tidak setuju memiliki 8 responden dengan jumlah 26,66% dan pilihan sangat tidak setuju memiliki 1 responden dengan jumlah 3,33%.. Pengemis mengganggu ketentraman para pengendara, pilihan sangat setuju memiliki 5 responden dengan jumlah 16,66%, pilihan setuju memiliki 11 responden dengan jumlah 36,66%,

pilihan ragu-ragu memiliki 9 responden dengan jumlah 30%, pilihan tidak setuju memiliki 4 responden dengan jumlah 13,33%, dan pilihan sangat tidak setuju memiliki 1 responden dengan jumlah 3,33%. Adanya pengemis membuat Kota Makassar semakin bertambah macet, pilihan sangat setuju memiliki 3 responden dengan jumlah 10%, pilihan setuju memiliki 8 responden dengan jumlah 26,66%, pilihan ragu-ragu memiliki 11 responden dengan jumlah 36,66%, pilihan tidak setuju memiliki 7 responden dengan jumlah 23,33% dan pilihan sangat tidak setuju memiliki 1 responden dengan jumlah 3,33%. Pengemis mengganggu keamanan dan ketertiban lalu lintas, pilihan sangat setuju memiliki 3 responden dengan jumlah 10%, pilihan setuju memiliki 6 responden dengan jumlah 20%, pilihan ragu-ragu memiliki 11 responden dengan jumlah 36,66%, pilihan tidak setuju memiliki 3 responden dengan jumlah 10% dan pilihan sangat tidak setuju memiliki 1 responden dengan jumlah 3,33%.

## 2. Kenyamanan Pengendara

Adanya pengemis di jalan dapat mengganggu pengendara dan menimbulkan kemacetan, pilihan sangat setuju memiliki 4 responden dengan jumlah 13,33%, pilihan setuju memiliki 10 responden dengan jumlah 33,33%, pilihan ragu-ragu memiliki 11 responden dengan jumlah 36,66%, pilihan tidak setuju memiliki 5 responden dengan jumlah 16,66% dan pilihan sangat tidak setuju memiliki 0 responden dengan jumlah 0%. Pengemis di jalan dapat mengganggu konsentrasi pengendara dalam berkendara, pilihan sangat setuju memiliki 6 responden dengan jumlah 20%, pilihan setuju memiliki 14 responden dengan jumlah 46,66%, pilihan ragu-ragu memiliki 4 responden dengan jumlah 13,33%, pilihan tidak setuju memiliki 4 responden dengan jumlah 13,33% dan pilihan sangat tidak setuju memiliki 2 responden dengan jumlah 6,66%. Dengan adanya pengemis, pengendara tetap merasa nyaman dan menimbulkan sikap peduli terhadap pengemis, pilihan sangat setuju memiliki 1

responden dengan jumlah 3,33%, pilihan setuju memiliki 5 responden dengan jumlah 16,66%, pilihan ragu-ragu memiliki 10 responden dengan jumlah 33,33%, pilihan tidak setuju memiliki 12 responden dengan jumlah 40% dan pilihan sangat tidak setuju memiliki 2 responden dengan jumlah 6,66%. Jalan raya terasa aman dan tertib tanpa adanya pengemis, pilihan sangat setuju memiliki 5 responden dengan jumlah 16,66%, pilihan setuju memiliki 16 responden dengan jumlah 53,33%, pilihan ragu-ragu memiliki 6 responden dengan jumlah 20%, pilihan tidak setuju memiliki 0 responden dengan jumlah 0% dan pilihan sangat tidak setuju memiliki 3 responden dengan jumlah 10%. Pengemis mengganggu kenyamanan pengendara di jalan, pilihan sangat setuju memiliki 4 responden dengan jumlah 13,33%, pilihan setuju memiliki 15 responden dengan jumlah 50%, pilihan ragu-ragu memiliki 7 responden dengan jumlah 23,33%, pilihan tidak setuju memiliki 3 responden dengan jumlah 10% dan pilihan

- sangat tidak setuju memiliki 1 responden dengan jumlah 3,33%.
3. Pengaruh keberadaan pengemis terhadap kenyamanan pengendara di Kota Makassar.
- a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipergunakan untuk mengukur. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS versi

22. Formula ditentukan dengan membandingkan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$  pada taraf signifikan 5%. Nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden sebanyak 30 orang sehingga diperoleh nilai sebesar 0,3610. Nilai sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas**

Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
X1	0,738	0,361	Valid
X2	0,825		Valid
X3	0,701		Valid
X4	0,798		Valid
X5	0,760		Valid
Y1	0,599	0,361	Valid
Y2	0,668		Valid
Y3	0,192		Tidak Valid
Y4	0,659		Valid
Y5	0,802		Valid

*Sumber: Olahan Peneliti.*

Hasil pengolahan data yang dikemukakan pada tabel 4. bila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, diketahui bahwa 9 butir instrumen penelitian lebih besar dari  $r_{tabel}$

dan 1 butir instrumen dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, 9 dari 10 instrumen dinyatakan valid sehingga pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam kuesioner penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya,

sedangkan 1 instrumen yang dinyatakan tidak valid perlu revisi terlebih dahulu serta peneliti harus memastikan bahwa responden menjawab dengan serius.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari instrumen-instrumen yang digunakan. Instrumen yang reliabel merupakan salah satu syarat mutlak untuk

mendapatkan hasil penelitian yang reliabel. Dalam mengukur reliabilitas alat pengukuran yang digunakan adalah Teknik Alpha Cronbach. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka jawaban para responden pada kuesioner sebagai alat ukur dinilai reliabel. Jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil maka jawaban para responden dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Indikator	Alpha Cronbach	Keterangan
X1	0,795	Reliabel
X2	0,760	Reliabel
X3	0,816	Reliabel
X4	0,772	Reliabel
X5	0,789	Reliabel
Y1	0,446	Tidak Reliabel
Y2	0,428	Tidak Reliabel
Y3	0,681	Reliabel
Y4	0,422	Tidak Reliabel
Y5	0,255	Tidak Reliabel

*Sumber: Olahan Peneliti.*

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada 4 variabel nilainya lebih kecil dari 0,6 dan 6 variabel yang nilainya lebih dari 0,6. Hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa 4 dari 10 instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

c. Koefisien Regresi Sederhana

Berikut perhitungan regresi hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Koefisien Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.023	1.877		4.275	.000
X1	.530	.108	.680	4.902	.000

a. Dependent Variable: Y1

*Sumber: Hasil olahan SPSS*

$$a = 8,032$$

$$b = 0,530$$

Hasil perhitungan regresi linear sederhana pada tabel 6. memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 8,023 dan koefisien variabel bebas (X) sebesar 0,530, sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=8,023 + 0.530X$ . Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta 8,023 menyatakan bahwa pada saat keberadaan pengemis bernilai 0 maka kenyamanan pengendara bernilai

8,023. Selanjutnya nilai positif (0,530) yang terdapat pada variabel bebas (keberadaan pengemis) menggambarkan bahwa arah hubungan keberadaan pengemis dengan kenyamanan pengendara adalah searah, dimana setiap kenaikan satuan variabel keberadaan pengemis akan berpengaruh terhadap kenyamanan pengendara sebesar 0,530.

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.023	1.877		4.275	.000
X1	.530	.108	.680	4.902	.000

a. Dependent Variable: Y1

*Sumber: Hasil olahan SPSS*

a) Perumusan hipotesis

Ho: Keberadaan pengemis tidak berpengaruh terhadap kenyamanan pengendara.

Ha: Keberadaan pengemis berpengaruh terhadap kenyamanan pengendara.

## b) Penetapan Kriteria

Besarnya nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% db = 28 (db= n-2 untuk n=30) yaitu 2,048.

c) Hasil  $t_{hitung}$ 

Hasil  $t_{hitung}$  diperoleh dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows* yaitu sebesar 4,902.

## d) Pengambilan keputusan

Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 4,902 lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (db= 28) yaitu 2,048 taraf signifikan 5%, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## e) Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Keberadaan pengemis di kota Makassar mempunyai dampak negatif terutama bagi pengendara di jalan, contohnya membuat kota Makassar bertambah macet, mengganggu keamanan dan

ketertiban lalu lintas. Adanya keberadaan pengemis di jalanan, pengendara akan merasa terganggu karena dapat menimbulkan kemacetan, mengganggu konsentrasi pengendara dalam berkendara mengganggu keamanan dan ketertiban lalu lintas. Pengaruh keberadaan pengemis terhadap kenyamanan pengendara yaitu dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan pengemis terhadap kenyamanan pengendara di Kota Makassar.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun saran dari peneliti sebagai berikut.

## 1. Pemerintah

Bagi pemerintah terutama dinas sosial seharusnya saling terlibat dan berinteraksi langsung dengan para pengemis, sehingga dapat mengetahui permasalahan-permasalahannya atau keluhan yang dihadapi para pengemis dan cepat mencari solusinya dan tidak menghambat penanganan para pengemis agar tidak mengganggu kenyamanan pengendara pada saat

berkendara terutama di kota Makassar.

## 2. Pengemis

Bagi pengemis diharapkan mampu menerima saran dan masukan dari masyarakat dan pemerintah setempat, atas larangan menjadi pengemis dan himbauan agar pindah kepekerjaan lain.

## 3. Pengendara

Bagi Pengendara diharapkan pada saat berkendara tidak menggunakan kecepatan yang tinggi untuk menghindari terjadinya kecelakaan dan tetap mengikuti tata tertib lalu lintas.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proposal penelitian lapangan ini dengan baik sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Sari, L. (2018) .Faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi di Makassar tahun 2011-2015.*Skripsi*. Program studi ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis islam

universitas negeri alauddin Makassar. Makassar.

Soraya, I. (2017). Peran dinas sosial kota Makassar dalam penanganan pengemis di kecamatan Panakkukang kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas dakwah dan komunikasi UIN alauddin Makassar.Makassar.

Hartini, S. (2015). Analisis Faktor yang mempengaruhi kenyamanan berkendara pada penumpang kereta api tawang jaya menggunakan *structural equation modeling*. *Jurnal Teknik Industri*. X(3): 134.

Haryanto, H. C. (2016): 96. Keselamatan dalam berkendara: Kajian terkait dengan usia dan jenis kelamin pada pengendara. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 7(2): 96.

Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Cetakan ke-1. Gunadarma, Yogyakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Cetakan ke-28. Alfabeta, Bandung.